

PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA MENULIS PUISI DI KELAS VIIIB MTS ALKHAIRAAT BULURI MELALUI OBJEK KONTEKSTUAL

Afriansyah

Universitas Tadulako Palu
Jalan Soekarno-Hatta, Tondo, Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah
e-mail: afriansyahafrie.17@gmail.com

Abstrak:

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penggunaan objek kontekstual kemampuan siswa menulis puisi dapat ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII B MTs Alkhairaat Buluri menulis puisi melalui objek kontekstual. Serta penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, bagi guru, dan sekolah. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui tes unjuk kerja menulis puisi serta observasi siswa dan guru. Hasil Penelitian ini terbukti signifikan (1) objek kontekstual terbukti secara efektif dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII B MTs Alkhairaat Buluri. Peningkatan hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas 62% dengan persentase belajar klasikal mencapai 55 % (kurang) atau 11 orang siswa yang tuntas dari 20 siswa yang mengikuti evaluasi pada siklus pertama dan (2) hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas 84% dengan persentase belajar klasikal mencapai 90% pada siklus kedua dengan kualifikasi baik atau 18 orang siswa yang tuntas dari 20 siswa yang mengikuti evaluasi, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Abstract:

The formulation of the problem in this study is whether the use of contextual objects can improve students' ability to write poetry. This study aims to improve the ability of class VIII B students in MTs Alkhairaat Buluri to write poetry through contextual objects. And this research can be useful for students, for teachers, and for schools. The design of this study was classroom action research (PTK) which was carried out for two cycles, which included planning, implementation, observation, and reflection. The technique of collecting data through performance tests is writing poetry and observing students and teachers. The results of this study proved significant (1) contextual objects proved to be able to effectively improve the ability to write poetry in class VIII B MTs Alkhairaat Buluri. Improved learning outcomes obtained a class average value of 62% with the percentage of classical learning reaching 55% (less) or 11 students who completed from 20 students who participated in the evaluation in the first cycle and (2) learning outcomes obtained a class average value of 84% with the percentage of classical learning reaching 90% in the second cycle with good qualifications or 18 students completed from 20 students who participated in the evaluation, so the hypothesis in this study was accepted.

Kata Kunci: Peningkatan, Kemampuan Menulis, Puisi, Objek Kontekstual

PENDAHULUAN

Sastra dipandang suatu yang dihasilkan dan dinikmati serta dapat disajikan dalam berbagai cara, yaitu langsung diucapkan lewat radio, majalah, buku dan sebagainya. Bahan pokok dalam pengajaran sastra adalah bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Salah satu hasil karya sastra adalah puisi yang merupakan seni kreatif yang menggunakan bahasa sebagai mediana untuk menyampaikan pikiran dan perasaan.

Pembelajaran sastra saat ini kondisinya masih sangat memperhatikan. Selain itu juga masih banyak ditemui banyak kendala.

Pembelajaran sastra dianggap hanya sekedar pelengkap dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini mungkin saja disebabkan karena kurangnya kompetensi yang dimiliki guru dalam pengajaran sastra. Namun pada kenyataannya, guru lebih banyak mengajarkan tentang bahasa dari pada mengajar sastra.

Pembelajaran menulis puisi dianggap sebagai pembelajaran yang sulit bagi siswa, penyebabnya adalah karena mereka jarang berlatih. Guru hanya mengajarkan teori tentang puisi dan tidak pernah mengadakan praktek menulis puisi. Jika ada materi tentang pembacaan puisi karya mereka sendiri, para siswa cukup

mencari dari buku maupun internet, lalu membacakanya di depan kelas.

Penggunaan metode pembelajaran yang tidak variatif berpengaruh pada rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi. Guru cenderung menggunakan metode yang tidak sesuai dengan pelajaran menulis puisi, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar lebih dalam.

Tidak mudah bagi guru untuk membimbing dan memotivasi siswa dalam menulis puisi, oleh karena itu peneliti menyadari dan merasa bertanggung jawab sehingga mengambil suatu inisiatif dalam mencari solusi yang tepat untuk pemecahannya, yaitu dengan menggunakan objek kontekstual.

Menerapkan objek kontekstual pada pembelajaran menulis puisi, siswa dapat mengamati objek yang nyata sehingga siswa mempunyai dasar untuk menulis puisi dan membantu daya nalar siswa untuk menjelaskan apa yang dilihat yang kemudian dituliskan lewat kalimat sebagai kata kunci untuk menulis puisi. Melalui objek yang nyata siswa melihat, memperhatikan serta akhirnya mengemukakan ide melalui fakta yang nampak lewat objek.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII B MTs Alkhairaat Buluri pernah dilakukan melalui pembelajaran penulisan puisi dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan, yakni siswa langsung membuat puisi dan belum ada yang mencoba menggunakan objek kontekstual sehingga pembelajaran puisi menjadi tidak menarik bagi siswa dan nilai rata-rata yang mereka dapatkan <65%.

Berdasarkan uraian, perlu diuji apakah penggunaan objek kontekstual dalam pembelajaran puisi hasilnya akan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran puisi yang hanya diberikan dengan ceramah, uraian dan pernyataan. Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti mengadakan penelitian tentang peningkatan kemampuan siswa menulis puisi di kelas VIII B MTs Alkhairaat Buluri melalui objek kontekstual. Peneliti menggunakan objek kontekstual dengan tujuan dapat menarik perhatian siswa dan menjadi sumber inspirasi untuk menulis puisi. Peneliti juga ingin mengetahui secara jelas bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi ketika digunakan objek kontekstual sebagai alat bantu pembelajaran. Tingkat penugasan siswa terhadap materi pembelajaran menulis puisi dinyatakan dengan nilai dan menjadi tolak ukur untuk

menunjukkan keberhasilan dengan nilai rata-rata kelas minimal 65.

METODE

Model penelitian ini adalah tindakan kelas (PTK) partisipan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian mulai dari awal hingga akhir tindakan. Pendekatan kualitatif menghasilkan data secara tertulis maupun lisan dari aktivitas atau perilaku subyek yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian ini, peneliti dibantu oleh teman sesama mahasiswa program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan guru Bahasa Indonesia Kelas VIII B di MTs Alkhairaat Buluri dalam pengumpulan data.

Desain penelitian ini mengacu pada model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Ningsih,2010:24) yang terdiri dari 4 komponen utama, yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Diagram alur penelitian ini sebagai berikut :

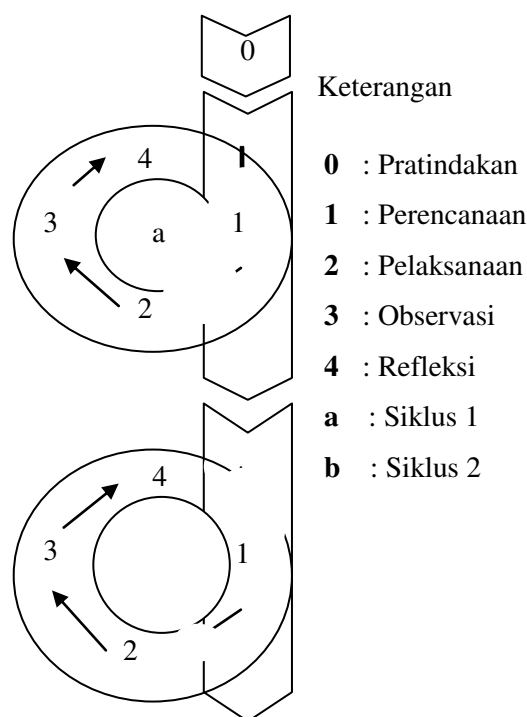


Diagram Alur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Alkhairaat Buluri yang berlokasi di jalan Malonda kelurahan Palu Barat. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII B MTs Alkhairaat Buluri dengan jumlah 20 orang, yang terdiri dari 12

orang laki-laki dan 8 orang perempuan yang terdaftar pada tahun 2012/2013.

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan tingkah laku yang ingin dicapai. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, maka diberikan tes awal sebelum masuk siklus 1. Berdasarkan hasil tes awal tersebut dan informasi-informasi yang di peroleh dari guru mata pelajaran bahasa indonesia dan guru wali kelas di kelas VIII B MTs Alkhairaat Buluri kemudian dilaksanakan tindakan pembelajaran dengan prosedur :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi dalam setiap siklus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pra Tindakan

Penelitian ini diawali dengan observasi awal berupa wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Alkhairaat Buluri dan evaluasi untuk mengidentifikasi kesalahan siswa. Melalui wawancara, diperoleh informasi bahwa hampir setiap materi yang diajarkan di sekolah memiliki beragam masalah. Salah satu materi yang memiliki kendala untuk dipahami oleh siswa adalah menulis, terutama tentang menulis puisi. Untuk memperkuat informasi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara tersebut, maka peneliti melakukan evaluasi awal yang diberikan pada siswa kelas VIII B, dan evaluasi ini dilakukan pada hari Senin, 18 Maret 2013. Dari hasil tes tersebut, hanya sebagian kecil siswa yang memperoleh nilai di atas 65 (skala 0-100). Selain wawancara dan evaluasi, dalam observasi awal peneliti juga mengamati kondisi pembelajaran bahasa indonesia di MTs Alkhairaat Buluri. Pembelajaran bahasa indonesia terdiri 4 jam dalam seminggu. Bahan ajar hanya berupa LKS yang memiliki penjelasan yang sangat terbatas dalam setiap materinya. Menurut guru bahasa indonesia, LKS tersebut juga digunakan siswa pada tahun sebelumnya.

Sebelum pelaksanaan tindakan, siswa terlebih dahulu diberikan evaluasi awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi menulis puisi. Evaluasi awal ini dilakukan pada hari Senin, 18 Maret 2013. Dari 20 siswa kelas VIII B MTs Alkhairaat Buluri yang terdaftar pada tahun 2012/2013, yang mengikuti evaluasi awal

tersebut. Kemudian hasil evaluasi tersebut diperiksa oleh peneliti dan dianalisis untuk mengetahui berapa banyak siswa yang tuntas atau yang memperoleh nilai di atas 65. Dari hasil analisis tersebut, diperoleh nilai rata-rata mereka dapatkan <65%.

Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran meliputi RPP, materi pembelajaran, dan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus 1, serta evaluasi akhir tindakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Materi yang disajikan pada siklus 1 adalah menjelaskan pengertian puisi dan persajakan dalam menulis puisi yang disampaikan secara terpadu.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 April 2013 di kelas VIII B MTs Alkhairaat Buluri dengan materi pengertian puisi dan persajakan dalam menulis puisi. Pelaksanaan tindakan dimulai dari pukul 08.15 s/d 10.15 berlangsung selama 2 jam pelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan obek kontekstual. Model pembelajaran objek kontekstual ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: (1) tahap pendahuluan (2)) tahap kegiatan inti, dan (3) tahap penutup.

Tahap Pendahuluan.

Pada tahap ini guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan memberi salam, menyiapkan dan memotivasi siswa, menyampaikan indikator keberhasilan belajar siswa dan menggali pengetahuan siswa. Pada saat menggali pengetahuan siswa. Untuk mengingat kembali pengetahuan yang telah diperoleh siswa pada masa lalu tentang menulis puisi dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Tahap Kegiatan Inti.

Pada tahap ini, guru dan siswa bertanya jawab tentang pengertian puisi dan persajakan atau rima berdasarkan informasi dari buku teks, kemudian guru meminta siswa untuk memahami contoh puisi persajakan yang ada di papan tulis. Guru (peneliti) memotivasi siswa bahwa menulis puisi itu mudah dengan cara mengamati objek

yang ada di lingkungan sekolah MTs Alkhairaat Buluri. Guru dan siswa bertanya jawab tentang sebuah objek, mengapa sebuah objek bisa dijadikan dasar untuk menulis puisi. Guru memberikan contoh puisi berdasarkan objek yang diamati.

Siswa diajak keluar kelas untuk mengamati objek yang ada di sekitar MTs Alkhairaat buluri, kemudian guru menyuruh siswa untuk menulis puisi berdasarkan konsep pokok dalam sebuah objek yang mereka amati. Selama siswa mengerjakan tugas menulis puisi guru berkeliling untuk memberikan bantuan kepada siswa jika mereka menemukan kesulitan.

Tahap Penutup

Pada tahap ini siswa membacakan hasil puisi yang mereka buat di depan teman-temannya secara bergantian, kemudian guru dan siswa merefleksikan pembelajaran yang sudah dilakukan dengan meminta komentar siswa. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan ucapan terima kasih kepada semua siswa.

Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklu I

Hasil observasi penelitian mengarah pada indikator-indikator yang sudah ditetapkan yaitu aspek-aspek pengamatan. Hasil observasi terhadap guru bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru berperan aktif menghidupkan suasana di kelas sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Adapun hasil observasi terhadap guru dapat dilihat ke dalam tabel berikut ini:

Tabel 1

Hasil observasi terhadap guru yang melakukan kegiatan Belajar mengajar pada siklus I

ASPEK DIAMATI	PENILAIAN		
	Baik	Cukup	Kurang
Kegiatan Pembelajaran			
Guru membuat rencana pembelajaran	√	-	-
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan jelas	-	√	-
Guru memanfaatkan teknik dan variasi pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan diajarkan	√	-	-
Guru menciptakan suasana belajar komunikatif dan menyenangkan	-	√	-
Guru dan siswa bertanya jawab tentang sebuah objek	√	-	-
Guru memperlihatkan sebuah objek	√	-	-

Guru mengajak siswa keluar kelas	√	-	-
Siswa diharapkan untuk memperhatikan sebuah objek	-	√	-
Siswa menanggapi dan menentukan konsep pokok yang akan dipublikasikan dalam sebuah objek	-	√	-
Siswa menulis puisi dengan konsep pokok dalam sebuah objek	-	√	-
Siswa secara bergantian membacakan puisi yang mereka tulis di depan siswa lain	-	√	-
Guru memberikan penilaian	√	-	-
Guru dan siswa merefleksi pembelajaran	-	√	-
Kegiatan pembelajaran			
Metode yang digunakan sesuai dengan materi dan bervariasi	-	√	-
Metode yang digunakan memungkinkan keterlibatan siswa secara maksimal.	-	√	-
Materi pembelajaran			
Sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan siswa	√	-	-
Menarik minat siswa	√	-	-
Memungkinkan siswa aktif / berprestasi dalam proses KBM	√	-	-
Bermakna bagi siswa	-	-	√
Evaluasi			
Evaluasi dilakukan dalam bentuk hasil	√	-	-
Media pembelajaran			
Objek menarik bagi siswa	-	√	-
Objek mudah diapresiasi	-	-	-
Media sesuai dengan materi	√	-	-
Jumlah	8	14	2
Rata-rata	33,3%	58,3%	8,33%

Berdasarkan data pada tabel 01, diperoleh gambaran tentang kemampuan guru (peneliti) dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran pada siklus pertama di kelas VIII B MTs Alkhairaat Buluri. Dapat dikatakan dari 24 aspek yang diamati dan dinilai terdapat 2 aspek nilai kurang atau 8, 33%, sementara nilai cukup ada 14 aspek atau 58,3% sedangkan nilai baik hanya terdapat 8 aspek atau hanya sebesar 33, 38%.

Tabel 4
Hasil tes kemampuan siswa kelas VIII B MTs
Alkhairaat Buluri Menulis puisi pada siklus I

No	Nama siswa	Aspek Penilaian									Skor Perolehan	Skor	Ket	
		Pilihan Kata			Persajakan			Kesesuaian Tema						
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Aldi		2			2			2			6	66	T
2	Aspira			3		2					3	8	88	T
3	Darmansyah		2		1				2			5	55	BT
4	Egarliya			3	1				2			6	66	T
5	Irfan	1				2			2			5	55	BT
6	Kurniawan		2		1				2			5	55	BT
7	Moh. Safrudin		2		1				2	3		6	66	T
8	Moh. Fail	1			1					3		5	55	BT
9	Moh. Zen		2		1				2			5	55	BT
10	NurFadra		2			2				3		7	77	T
11	Safira		2		1			1				4	44	T
12	Sartina		2			2				3		8	77	T
13	Yaqub		2		1			1				4	44	BT
14	Yuli Lestari		2			2				3		7	77	T
15	Zulkifli		2		1				2			5	55	BT
16	Mansur		2			2			2			6	66	T
17	Ois		2		1			1				4	44	BT
18	Manto			3		2		1				6	66	T
19	Rizal Saputra		2		1				2			5	55	BT
20	Edi		2			2				3		7	77	T

Berdasarkan tabel 04 tersebut, terlihat bahwa hasil evaluasi menulis puisi di atas dapat dilihat bahwa jumlah nilai rata-rata 62 % atau ketuntasan hasil belajar klasikal 55 %, maka dengan demikian hasil ini perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Refleksi Hasil Tindakan Siklus I

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama tindakan siklus I berlangsung guna merencanakan tindakan yang lebih efektif pada tindakan siklus II. Pembelajaran pada siklus I difokuskan agar siswa dapat membiasakan diri atau beradaptasi pada penerapan model pembelajarn dengan menggunakan objek kontekstual dalam menulis puisi.

Pada akhir tindakan siklus 1, guru (peneliti) bersama dengan pengamat mendiskusikan temuan-temuan selama tindakan siklus 1. Berdasarkan data pengamatan diperoleh kesimpulan bahwa guru (peneliti) telah melaksanakan rencana pembelajaran sebagaimana diharapkan. Mulai dari awal pembelajaran hingga berakhirnya pembelajaran.

Pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan objek kontekstual berlangsung dengan baik, meskipun penguasaan kelas belum begitu maksimal hal ini terlihat masih gugupnya guru (peneliti), pada awal pembelajaran dan masih ada siswa bermain atau kurang memperhatikan

sewaktu guru (peneliti) menjelaskan di papan tulis dan siswa belum terbiasa menggunakan objek kontekstual dalam menulis puisi.

Dari analisis hasil evaluasi individu siswa pada siklus 1, diperoleh informasi bahwa indikator keberhasilan untuk hasil belajar tercapai, karena persentase ketuntasan belajar secara klasikal yang diperoleh 55% atau hanya sebanyak 11 orang siswa yang tuntas belajar dari 20 siswa yang mengikuti evaluasi. Hasil belajar belum memenuhi standar ketuntasan belajar klasikal. Dari hasil evaluasi tersebut, menunjukkan bahwa target pencapaian keberhasilan tindakan pada siklus 1 belum terpenuhi. Dengan demikian, peneliti melanjutkan penelitian tindakan selanjutnya dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan seluruh perangkat yang mendukung pelaksanaan pembelajaran yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (Lampiran 2). Materi pelajaran yang diajarkan pada siklus II ini adalah menulis puisi dengan mengamati objek serta memperhatikan unsur persajakan.

Pada siklus II ini, guru lebih banyak memotivasi siswa dan memberi pemahaman tentang pengamatan objek dan memperhatikan unsur persajakan dalam menulis puisi.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Mei 2013 di kelas VIII B MTs Alkhairaat Buluri dengan materi menulis puisi dengan mengamati objek serta memperhatikan unsur persajakan. Materi ini disajikan dalam 2 jam pelajaran. Dalam penyajian materi peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan guru mata pelajaran bahasa indonesia bertindak sebagai pengamat. Penyajian materi berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan dari pukul 10.15 s/d 12.00, berlangsung selama 2 jam pelajaran sesuai dengan jadwal sekolah.

Tahap Pendahuluan

Pembelajaran pada pertemuan pertama terlebih dahulu diawali dengan guru membuka pelajaran dengan memberi salam, memotivasi siswa, menyampaikan indikator keberhasilan belajar siswa dan menggali pengetahuan siswa

yaitu menulis puisi dengan memperhatikan unsur persajakan.

Tahap Kegiatan Inti

Pada tahap ini, guru menyuruh siswa menjelaskan pengertian persajakan dalam puisi dan pengertian objek kontekstual, kemudian guru meminta siswa untuk memahami contoh puisi persajakan yang ada di papan tulis dan mempersilahkan siswa menulis salah satu bait contoh puisi yang mereka pahami dengan memperhatikan unsur persajakan serta pengamatan objek kontekstual. Guru dan siswa bertanya jawab tentang puisi yang telah ditulis oleh salah satu siswa. Guru (peneliti) memotivasi siswa bahwa menulis puisi itu mudah dengan cara mengamati objek yang ada di lingkungan sekolah MTs Alkhairaat Buluri. Guru dan siswa kembali bertanya jawab tentang sebuah objek kontekstual bahwa sebuah objek bisa dijadikan dasar untuk menulis puisi.

Siswa diajak keluar kelas untuk mengamati objek yang ada di sekitar MTs Alkhairaat buluri, kemudian guru menyuruh siswa untuk menulis puisi berdasarkan konsep pokok dalam sebuah objek yang mereka amati. Selama siswa mengerjakan tugas menulis puisi guru berkeliling untuk memberikan bantuan kepada siswa jika mereka menemukan kesulitan.

Tahap Penutup

Pada tahap ini siswa membacakan hasil puisi yang mereka buat di depan teman-temannya secara bergantian, kemudian guru dan siswa merefleksikan pembelajaran yang sudah dilakukan dengan meminta komentar siswa. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan ucapan terima kasih kepada semua siswa.

Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus II

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru (peneliti) pada tabel diatas, dapat diperoleh gambaran tentang kemampuan peneliti dalam kegiatan proses pada siklus kedua di kelas VIII B MTs Alkhairaat Buluri. Dari 24 komponen yang diamati, dapat dikatakan tidak ada nilai kurang, sementara nilai cukup berjumlah 4 atau 16, 6 %, sedangkan nilai baik 20 atau 83, 3 %. Dengan demikian melihat aspek yang diamati telah ada peningkatan maka peneliti tidak perlu lagi mengulang untuk siklus berikutnya.

Hasil observasi terhadap siswa pada siklus II

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diperoleh gambaran bahwa, rata-rata siswa yang

memperoleh nilai baik sebesar 92 %, sementara yang memperoleh nilai cukup 7,5 %. Dengan demikian, melihat aspek siswa yang diamati telah ada peningkatan maka peneliti tidak perlu lagi mengulang untuk siklus berikutnya.

Hasil Evaluasi Siklus II

Berdasarkan tabel 07 di atas, terlihat bahwa semua siswa memperoleh nilai tuntas dengan memperoleh nilai rata-rata 84% atau ketuntasan belajar klasikal 90%, maka dengan demikian hasil ini tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Refleksi Tindakan Hasil Siklus II

Dengan melihat data observasi aktivitas guru dan siswa saat pelaksanaan tindakan siklus II, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan peningkatan, mengeluarkan pendapat. Sementara untuk guru, secara keseluruhan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Demikian pula hasil belajar siswa sudah memenuhi target pencapaian ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 90% atau siswa yang tuntas sebanyak 18 orang dari 20 siswa yang mengikuti evaluasi. Dengan demikian, tindakan siklus II telah memperbaiki atau menutupi kekurangan pada siklus I, sehingga tidak perlu ada tindakan selanjutnya, karena tindakan pada siklus II telah mendukung keberhasilan tindakan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya, peneliti memperoleh gambaran bahwa pembelajaran dengan menggunakan objek kontekstual dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam upaya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam belajar bahasa indonesia di kelas. Dari perbandingan hasil belajar antara evaluasi awal dengan evaluasi akhir setelah siklus I dan siklus II ternyata terdapat beberapa hasil belajar. Pada evaluasi awal, hanya 7 orang siswa dari 20 siswa peserta evaluasi yang masuk kategori tuntas belajar sebab mendapat nilai di atas 65 (skala 0 – 100).

Ketuntasan belajar klasikal pada evaluasi awal hanya sebesar 35%. Namun, setelah diadakan evaluasi siklus 1 yang diikuti 20 siswa, diperoleh bahwa nilai ketuntasan klasikal siswa sebesar 55%, yang berarti hanya 11 siswa dari 20 siswa dikatakan tuntas belajar, sedangkan yang tidak memenuhi standar ketuntasan berjumlah 9

siswa. Hal ini berarti tindakan pada siklus I gagal, karena tidak memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Klasikal.

Kegagalan penelitian pada siklus I dikarenakan penguasaan kelas belum begitu maksimal hal ini terlihat masih gugupnya guru (peneliti) dan siswa masih belajar menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Apalagi sebelumnya siswa belum terbiasa belajar menulis puisi dengan mengamati objek. Selain itu, siswa juga masih kurang berani bertanya kepada guru (peneliti) jika ada hal-hal kurang mereka pahami. Hanya beberapa orang saja yang berani bertanya ataupun mengeluarkan pendapatnya. Peningkatan ketuntasan klasikal yang sangat tinggi terjadi pada siklus II dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, skor yang terendah yang dicapai siswa adalah 55, dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 90% tindakan ini dianggap sudah memenuhi target pencapaian keberhasilan tindakan.

Terdapat perbedaan hasil belajar antara evaluasi awal dengan evaluasi pada tindakan siklus I dan siklus II salah satu penyebabnya adalah model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Objek kontekstual yang diterapkan di MTs Alkhairaat Buluri baru pertama kali. Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan objek kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi menulis puisi. Selain dapat meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia siswa, penggunaan objek kontekstual juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru di kelas.

Sesuai dengan pengamatan selama kegiatan pembelajaran, pada siklus I aktivitas guru pada kategori cukup dan pada siklus II terjadi peningkatan pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan terjadi terutama pada pemberian motivasi. Sedangkan pada aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran di siklus I berada pada kategori cukup, namun pada siklus II terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I, yaitu berada pada kategori sangat cukup. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II memberikan aktivitas siswa yang lebih tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa siklus yang

pertama diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 58% dengan persentase keberhasilan sebesar 55%. Dalam melihat nilai rata-rata diperoleh siswa pada siklus pertama, nilai tersebut tergolong rendah, maka penelitian melakukan tindakan selanjutnya pada siklus kedua. Pada siklus kedua ini, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 84% dengan persentase keberhasilan sebesar 90%.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus kedua tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan objek kontekstual, maka kemampuan siswa kelas VIII B MTs Alkhairaat Buluri mengalami peningkatan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Saran

Kiranya guru mata pelajaran bahasa indonesia dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan didalam usaha untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan objek kontekstual pada pembelajaran kemampuan siswa menulis puisi perlu diterapkan di sekolah-sekolah oleh para guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin, Yulia. 2009. Pembelajaran Menulis. (Online) <http://pembelajaranmenulis.blogspot.com>. (diakses 15 Januari 2013)
- Antar Semi. 1990. Menulis Efektif. Padang: Angkasa Raya
- Depdiknas. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia.
- Dhono. 2012. Pengertian Puisi Menurut Para Ahli dan seniman. (Online) <http://dhono-wareh.blogspot.com/2012/05/pengertian-puisi-tentang-puisi.html> (diakses 14 Januari 2013)
- Fitria, Heni. 2011. Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Puisi di Kelas VIII SMP Negeri 2 Sausu Kecamatan Sausu Melalui Metode Inquiri dan Permodelan. Skripsi tidak diterbitkan. Palu FKIP Universitas Tadulako
- Haer, Abdul. 1993. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ningsih. 2010. Model Pembelajaran Materi Dengan Pendekatan Kooperatif. Yogyakarta: DEPDIKNAS
- Karim, Ali. Dkk. 2012. Buku Panduan dan penelitian Skripsi. Palu: FKIP Universitas Alkhairaat.

- Supardo, Susilo. 1988. Bahasa Indonesia Dalam Konteks. Jakarta: Depdikbud.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. Semantik Pengantar Kajian Makna. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Syarif, Elina. 2011. Pengertian Menulis menurut paraahli.(Online).<http://duniabaca.com/pengertian-menulis-menurut-para-ahli.html>. (diakses 14 Januari 2013)
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R & D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa
- Triyanto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Waluyo, Herman. 2003. Apresiasi Puisi. Jakarta: PT. Gramedia.